

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang penciptaan karya

Perkembangan teknologi digital di era modern ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pariwisata. Kemajuan digital tidak hanya memengaruhi cara individu berkomunikasi, tetapi juga membuka peluang baru dalam mempromosikan destinasi wisata. Penggunaan internet, media sosial, dan teknologi fotografi digital kini memungkinkan promosi wisata dilakukan dengan lebih luas dan menarik. Informasi mengenai tempat wisata yang unik dan bernilai budaya dapat disebarluaskan dengan cepat kepada calon wisatawan dari berbagai latar belakang. Hal ini memberikan peluang bagi desa wisata untuk memanfaatkan teknologi digital dalam memasarkan potensi wisata mereka agar lebih dikenal di tingkat nasional maupun internasional. Fesenmaier, D (2006)

Desa Wisata Bobung, yang berada di Kabupaten Gunungkidul, merupakan salah satu desa yang kaya akan potensi budaya dan kerajinan. Dikenal sebagai pusat kerajinan topeng batik kayu, Desa Bobung memiliki nilai budaya yang khas dan unik. Sejak diresmikan sebagai desa wisata oleh Pemerintah Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2001, Desa Bobung terus berupaya mengembangkan sektor pariwisatanya melalui berbagai cara. Namun, tantangan dalam promosi wisata, terutama di tengah kompetisi global, tetap menjadi kendala yang perlu diatasi. Penggunaan media promosi yang efektif menjadi faktor penting untuk menarik minat wisatawan dan memperkenalkan potensi budaya yang dimiliki desa ini. Suryani, E. (2017)

Salah satu cara yang efektif untuk mempromosikan Desa Wisata Bobung adalah dengan memanfaatkan *photo story*. *Photo story*, yaitu narasi yang disampaikan melalui rangkaian foto, mampu menyampaikan perjalanan atau pengalaman visual dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Metode ini tidak hanya memperlihatkan keindahan desa, tetapi juga memberikan pengalaman emosional yang lebih mendalam kepada audiens, sehingga menciptakan daya tarik yang lebih kuat terhadap Desa Wisata Bobung. Santoso, A. (2020). Promosi Wisata Berbasis Visual Melalui Media Digital.

Dengan media ini, berbagai elemen dari Desa Wisata Bobung mulai dari proses pembuatan topeng batik, keindahan alam, hingga suasana desa dapat divisualisasikan secara menarik dan informatif. Metode ini memungkinkan desa untuk menampilkan keunikannya dengan cara yang kreatif, menarik minat calon pengunjung, dan sekaligus mengedukasi mereka tentang nilai budaya yang ada di balik setiap kerajinan topeng batik kayu. Gretzel, U., & Fesenmaier, D. R. (2006)

Penggunaan *photo story* sebagai media promosi memberikan beberapa keunggulan. Pertama, *photo story* memungkinkan penyampaian informasi secara visual yang lebih menarik dan mudah dipahami. Kedua, media ini dapat diakses melalui berbagai platform digital, seperti situs web, media sosial, atau aplikasi wisata, sehingga cakupan promosi dapat diperluas. Ketiga, *photo story* memungkinkan penonton merasakan pengalaman visual yang mendalam, seolah-olah mereka sedang berada di lokasi wisata tersebut. Gretzel, U., & Fesenmaier, D. R. (2006)

Dengan latar belakang inilah perancangan *photo story* sebagai media promosi Desa Wisata Bobung disusun. Tujuannya adalah untuk membantu mempromosikan potensi budaya Desa Bobung secara lebih efektif dan menarik melalui media digital, serta mendukung pengembangan desa wisata yang berkelanjutan. Melalui *photo story* ini, diharapkan Desa Wisata Bobung dapat lebih dikenal dan menarik lebih banyak wisatawan untuk datang serta mengenal lebih dalam budaya dan kerajinan yang mereka tawarkan. Gretzel, U., & Fesenmaier, D. R. (2006)



Gambar 1. 1 Kerajinan Topeng Panji Desa Wisata Bobung, Gunungkidul

Sumber : Instagram, [tastcoffogja](#)

Topeng Bobung merupakan kerajinan khas yang dimiliki oleh Desa Wisata Bobung. Masyarakat sekitar membuat dan menggunakan Panji Bobung ini awalnya digunakan untuk media menari Tarian Panji, sebagai bentuk rasa syukur masyarakat karena telah dilimpahkan rezeki berupa hasil tani yang melimpah. Konon katanya topeng panji ini memiliki keterkaitan mistis, dipercayai oleh masyarakat bahwa setiap topeng mampu memberikan pengaruh atau karakter yang sama ketika digunakan oleh masyarakat penari Tarian Panji. Pada Tahun 2001, Desa Wisata Bobung ini ditetapkan sebagai Desa Wisata yang memiliki kebudayaan berupa kerajinan topeng panji. Seluruh masyarakat di Desa Bobung merupakan perajin Topeng, mulanya masyarakat bekerja sebagai petani, namun setelah wisatawan hadir dan tertarik pada topeng panji kemudian masyarakat beralih fokus pada Perajin Topeng Panji. Sehingga masyarakat menjadikan tani sebagai pekerjaan sampingan.

Rumah Produksi Topeng Bobung Suroto salah satu rumah produksi kerajinan Topeng Panji yang masih aktif dan eksis hingga saat ini. Berkat usaha Suroto sebagai pemilik usaha kerajinan Topeng Panji Bobung. Suroto masih memproduksi Kerajinan Topeng Bobung sejak tahun 2001 hingga saat ini. Berdasarkan pengamatan penulis dan hasil wawancara kepada pemilik Rumah produksi Suroto menyampaikan bahwa dahulu hampir semua masyarakat bekerja sebagai perajin rumahan Topeng Panji. Namun karena terjadi covid-19 penjualan mengalami penurunan bahkan tidak bisa menjual hingga ke luar kota, sehingga mengakibatkan penurunan jumlah rumah produksi perajin Topeng Panji. Namun Suroto selaku pemilik usaha topeng Panji masih bertahan ditengah-tengah

covid-19 dan berusaha agar kelestarian Topeng Panji tidak menghilang begitu saja. Walaupun belum banyak masyarakat yang tertarik akan Topeng Panji, Suroto tidak putus asa untuk terus memperkenalkan dan memproduksi Topeng Panji. Suroto menyampaikan bahwa Topeng Panji sudah dikenal jauh oleh wisatawan luar negeri, justru mereka lebih tertarik akan Topeng Panji. Berkat Suroto Topeng Panji kini sedikit demi sedikit sudah dikenal oleh banyak orang.

Berdasarkan riset awal dengan melakukan wawancara, Suroto menjelaskan bagaimana Topeng Panji masih bisa bertahan dan permasalahan yang dihadapi sekarang seperti makin berkurangnya rumah produksi Topeng Panji, hingga masih belum dikenal banyak oleh masyarakat sekitar. Penulis terinspirasi untuk melakukan "Implementasi Teori EDFAT Pada *photo story* Topeng Panji Bobung di Desa Wisata Bobung, Gunungkidul". Teori EDFAT (*Explore, Develop, Fix, Add, and Test*) adalah pendekatan dalam proses desain yang digunakan untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan konsep, memperbaiki detail, menambahkan elemen baru, dan menguji solusi untuk memastikan hasil yang optimal (Lawson, 2006). Penulis memilih *photo story* untuk menceritakan bagaimana proses produksi Topeng Panji karena Rumah produksi ini memiliki nilai historis tersendiri.

Photo story ini merupakan sebuah karya dengan kategori fotografi jurnalistik dikemas secara naratif dengan *format content digital*. *Digital Content* adalah konten dalam beragam format baik dalam bentuk teks atau tulisan, gambar, video, audio, atau kombinasinya yang diubah dalam bentuk digital. Sehingga lebih mudah dipahami dan dibaca oleh pembaca melalui media digital berupa laptop, tablet, bahkan *smartphone* (Ronchi, 2009)

1.2 Fokus Permasalahan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Permasalahan

Menurut latar belakang diatas, fokus permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1.1 Menggambarkan eksistensi produksi Topeng Panji Bobung Suroto Saat ini melalui karya *photo story*.

- 1.2.1.2 Melakukann penerapan teknik *photography* untuk menghasilkan karya *photo story* sehingga mampu menggambarkan keadaan rumah produksi Topeng Bobung Suroto.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.2.1 Bagaimana menggambarkan eksistensi Rumah Produksi Topeng Panji Bobung Suroto melalui karya *photo story*?
- 1.2.2.2 Bagaimana melakukan penerapan teknik foto untuk menghasilkan suatu karya *photo story* sehingga mampu menggambarkan eksistensi rumah produksi Topeng Bobung Suroto?

1.3 Tujuan Penciptaan karya

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penciptaan karya *photo story* ini adalah :

1. Mendeskripsikan eksistensi rumah Produksi topeng Bobung Suroto melalui karya *photo story* menarik, sehingga mampu menggambarkan keadaan Rumah Produksi Topeng Bobung Suroto.
2. Mendeskripsikan penerapan teknik foto untuk menghasilkan karya *photo story* menarik, sehingga mampu menggambarkan eksistensi rumah produksi Topeng Bobung Suroto.

1.4 Manfaat Penciptaan karya

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Diharapkan dapat membantu pembaca untuk mudah memahami lebih lanjut mengenai seni fotografi jurnalistik, khususnya *photo story*. Karya penulis juga diharapkan mampu memperkaya pengetahuan intelektual penulis dan pembaca mengenai keberagaman objek yang dapat digunakan dalam *photo story*.
2. Diharapkan karya ilmiah tentang *photo story* ini bisa berguna untuk pembelajaran, referensi, dan sumber pengetahuan bagi pembaca untuk menciptakan karya ilmiah lebih baik khususnya teknik dan teori EDFAT.

1.4.2 Manfaat Praktis

Karya *photo story* memiliki berbagai manfaat praktis, terutama dalam komunikasi visual dan penyampaian pesan. Berikut beberapa manfaat utamanya:

1. Karya *photo story* ini diharapkan dapat menjadi sumber ide bagi fotografer untuk menghasilkan karya fotografi yang menarik. Selain itu, karya *photo story* juga diharapkan dapat menjadi media untuk memperkenalkan proses pembuatan karya fotografi jurnalistik kepada masyarakat luas.
2. *Photo story* diharapkan menjadi media promosi yang efektif untuk menginformasikan bahwa Rumah Produksi Topeng Bobung Suroto masih beroperasi hingga saat ini, melalui rangkaian foto yang menampilkan aktivitas produksi, keunikan proses pembuatan, dan nilai seni dari topeng Bobung.

